

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST SECSIO CAESAREA DI RSU HKBP BALIGE KABUPATEN TOBA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Windi Simanjuntak¹, Marta Armita Br Silaban², Sri Aisah³, Wetriyanis Laia⁴,
Willi Puspita Sari⁵, Hasna Septiany Saputri Nainggolan⁶, Angelina Br Sembiring⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

[Email: 2319201609@mitrahusada.ac.id](mailto:2319201609@mitrahusada.ac.id), martaarmita@mitrahusada.ac.id,
2519001058@mitrahusada.ac.id, 2519001689@mitrahusada.ac.id,
2519001695@mitrahusada.ac.id, 2519001278@mitrahusada.ac.id,
2519001775@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Mobilisasi dini merupakan intervensi krusial untuk mempercepat involusi uterus dan mencegah komplikasi tromboemboli pada ibu pasca-Seksio Sesarea (SC). Meskipun demikian, kecemasan terhadap integritas luka operatif dan persepsi nyeri sering menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan mobilisasi dini pada ibu pasca-SC di RSU HKBP Balige, Kabupaten Toba, tahun 2024. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei analitik dan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post SC sebanyak 320 orang, dengan sampel 75 responden menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. **Hasil :** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 320 ibu pasca-SC dengan sampel 75 responden yang diambil secara *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Temuan statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,000$), peran tenaga kesehatan ($p=0,020$), dan dukungan keluarga ($p=0,010$) dengan kepatuhan mobilisasi dini. **Kesimpulan:** Pengetahuan yang memadai serta penguatan dukungan eksternal merupakan determinan utama dalam keberhasilan mobilisasi dini. Tenaga kesehatan disarankan untuk mengoptimalkan edukasi pre-operatif dan melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam asuhan pasca-SC.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Sectio Caesarea, Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga.

ABSTRAK

Background: Early mobilization is an important effort to accelerate the recovery of mothers after Caesarean Section (CS). However, many mothers are still reluctant to do early mobilization because of fear and pain in the surgical wound. **Objective:** The study was to determine the factors associated with early mobilization in post-CS mothers at HKBP Balige Hospital, Toba Regency, North Sumatra Province in 2024. **Method:** This type of research is quantitative with an analytical survey method and a cross-sectional design. The population in this study were all post-CS mothers totaling 320 people, with a sample of 75 respondents using accidental sampling techniques. Data collection was carried out by questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The study showed that there was a significant relationship between maternal knowledge ($p = 0.000$), the role of health workers ($p = 0.020$), and family support ($p = 0.010$) on early mobilization post-CS. It can be concluded that the better the knowledge, support from health workers, and family support, the better the implementation of early mobilization in post-CS mothers. It is recommended that health workers increase education and family involvement in supporting mothers in carrying out early mobilization after surgery.

Keywords: *Early Mobilization, Caesarean Section, Knowledge, Role of Health Workers, Family Support.*

STIKes Mitra Husada Medan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan pilar fundamental dalam menentukan indeks pembangunan manusia serta mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu bangsa di kancah global. Oleh karena itu, Pemerintah secara berkesinambungan memprioritaskan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, dengan fokus utama pada penguatan kesehatan ibu dan anak (KIA) sebagai indikator keberhasilan intervensi kesehatan nasional. Hal ini dikarenakan ibu yang sehat tidak diragukan lagi akan melahirkan generasi yang unggul. Namun, sejumlah bahaya dan masalah dapat muncul yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak, yang berujung pada lonjakan Angka Aksesibilitas data melalui Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan tren yang memprihatinkan terkait derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Berdasarkan rekaman sistem tersebut, angka kematian ibu (AKI) mengalami eskalasi dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Fenomena serupa juga terjadi pada angka kematian bayi (AKB) yang mencatatkan lonjakan signifikan, yakni dari 20.882 jiwa pada tahun 2022 menjadi 29.945 jiwa di tahun berikutnya. Peningkatan data ini tidak hanya menjadi indikator tantangan klinis, tetapi juga urgensi penguatan sistem rujukan dan intervensi kebidanan yang lebih komprehensif (Kementerian Kesehatan RI,

Kesiapan persalinan merupakan intervensi strategis yang diwujudkan melalui penyusunan rencana kelahiran serta mitigasi risiko terhadap komplikasi obstetri. Hal ini mencakup kesiapan teknis maupun finansial, sehingga apabila terjadi kegawatdaruratan selama proses persalinan, ibu dan keluarga mampu memberikan respons yang cepat dan tepat. Penguatan kesiapan ini bertujuan untuk meminimalisir 'tiga terlambat' (terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas pelayanan, dan terlambat mendapatkan penanganan medis) yang sering

2023). (Section et al., 2025)

Tujuan pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang sebelumnya telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu sasaran utama dari SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di tahap usia, sebagaimana tercantum dalam tujuan ketiga SDGs, yaitu *Good Health and Well Being* (Hawawi 2025)

Secara global, tantangan terhadap keselamatan maternal tetap menjadi isu krusial dalam dua dekade terakhir. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa rasio kematian ibu mencapai 295.000 per 100.000 kelahiran hidup, di mana mayoritas kasus terjadi selama masa kehamilan, persalinan, hingga periode pascapersalinan. Tingginya angka mortalitas ini merefleksikan adanya hambatan sistemik dalam akses dan kualitas layanan obstetri yang belum sepenuhnya teratasi di berbagai belahan dunia (Indriani et al., 2023). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Darurat Ibu dan Bayi Baru Lahir merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kesehatan yang sangat relevan dengan masalah kesehatan dan pengembangan masyarakat (Silaban, 2024).

menjadi pemicu kematian maternal. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai kebutuhan pasien dan standar profesi (Sinaga, 2022), pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif kepada masa persalinan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu (Surbakti, 2025) dan memberikan konseling akseptor kb komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan calon pengguna layanan (akseptor) (Manurung, 2021) memberikan pelayanan terintegrasi kepada ibu dan anak sampai dengan keluarga

berencana (Sinaga, 2024).

Studi tujuan Ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis factor yang mempengaruhi Ibu hamil pada trimester kedua dan ketiga kesiapan hamil persalinan Jika mobilisasi dini tidak dilakukan (Silaban, 2025), ibu dapat mengalami kekakuan sendi, postur tubuh yang

Kabupaten Toba Tahun 2023 adalah 213.850 dengan jumlah rata rata penduduk perempuan ialah 106.943 dengan jumlah seluruh warga kecamatan Balige ialah 46049 jiwa. Data rekam medis RSU HKBP Balige menunjukkan kelahiran melalui operasi caesar pada Januari-Maret 2024 mencapai 280 orang dengan 165 orang mendapat perawatan lebih dari 3 hari sebanyak 165 orang. ("Volume 2 Nomor 2 | 2024 | 90,"

Lulusan STIKes Mitra Husada Medan Memiliki nilai unggul yang dapat diterapkan yaitu nilai PACER, *Professional* dalam dunia pekerjaan memiliki skill dan dapat mematuhi standar bidan dan kompetensi dalam tugasnya dan tidak membedakan pasien serta adil dalam melakukan tindakan, *Active* dalam bekerja dan melaksanakan tugas dan kewajiban ditempat yang ditentukan, *Creative* dalam bekerja dan menghasilkan ide baru menciptakan inovatif suatu permasalahan, *Responsible* dalam kewajiban bekerja dan bertanggung jawab dalam tugas serta komitmen, *Responsibility* menjaga kualitas dan proaktivitas, mampu mengelola diri dalam kewajiban sesuai peran.

buruk, kontraksi otot, dan rasa tidak nyaman akibat nyeri dari luka operasi, sehingga lebih memilih berbaring dan tidak bergerak Ibu takut bergerak dikarenakan rasa tidak nyaman sehingga tidak mampu melakukan aktivitas, seperti mengasuh atau menyusui bayinya (Novita & Sarih,

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSU HKBP Balige pada ruang rawat inap Zaal Bethlehem menunjukkan fenomena rendahnya kepatuhan mobilisasi dini pada pasien pasca-bedah sesar. Hasil survei terhadap 15 pasien mengungkapkan bahwa 10 di antaranya (66,7%) tidak melakukan mobilisasi dini sesuai protokol kesehatan. Rendahnya aktivitas fisik pasca-operasi ini dipicu oleh faktor psikologis berupa kecemasan terhadap integritas luka operatif (jahitan) serta persepsi ambang nyeri yang tinggi. Dalam konteks ini, peran bidan menjadi sangat krusial dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengedukasi serta memotivasi pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan studi mendalam melalui penelitian ini. (Rumah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu *post-Seksio Sesarea* (SC) di RSU HKBP Balige periode Januari–Maret 2024 sebanyak 320 orang. Sampel sebesar 75 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 75 respondenn ibu post SC yang , maka diperoleh data hasil kuesioner dan lembar ceklis sebagaimana dibawah ini. Analisa Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dari hasil penelitian eliputi pengetahuan ibu, peran tengaa kesehatan dan dukungan keluarga yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu di RSUD HKBP Balige Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Mobilisasi Dini Post SC di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa bahwa mayoritas frekuensi pengetahuan ibu kurang sebanyak 31 orang (41,3%), minoritas frekuensi pengetahuan ibu kategori baik sebanyak 18 orang (24,0%) di RSUD HKBP balige Tahun 2024, Seperti penelitian (Nurhayati, 2025) hasil penelitian mengatakan adanya signifikan pengetahuan terhadap mobilisasi dini.

2. Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi Peran Tenaga Kesehatan terhdap mobilisasi post SC di RSUD HKBP Balige Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan terhadap Mobilisasi Dini Post SCdi RSUD HKBP Balige Tahun 2024

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Berperan	44	58,7
Kurang Berperan	31	41,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas peran tenaga kesehatan terhadap mobilisasi post sc dengan kategori berperan sebanyak 4 orang (58,7%), minoritas kurang berperan 31 orang (41,3 %), Menurut penelitian (Nurhayati 2025) mengatakan adanya signifikan peran tenaga kesehatan terhadap mobilisasi SC. Upaya preventif melalui peningkatan mutu layanan kesehatan memiliki peran krusial dalam meminimalisasi risiko kematian dan kesakitan pada ibu (Silaban 2024). Maka dari Itu pentingnya peran kesehatan focus pada mencegah cedera atau bahaya yang tidak diinginkan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	18	24,0
Cukup	26	34,7
Kurang	31	41,3
Jumlah	75	100

kepada pasien selama proses perawatan.(Isyos&Siti, 2024).

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi Dukungan Keluarga terhadap mobilisasi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap Mobilisasi Dini Post SC di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Mendukung	40	53,3
Kurang Mendukung	35	46,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dukungan keluarga terhadap mobilisasi post sc dengan kategori mendukung sebanyak 40 orang (53,3%), minoritas kurang mendukung 35 orang (46,7 %) Menurut penelitian (Puspitasari, 2023) adanya signifikan dukungan keluarga dengan SC.

4. Mobilisasi Dini Post SC

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi Mobilisasi Dini Post Sc di RS HKBP Balige Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Post SC di RSU HKBP Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase
Baik	34	45,3
Kurang	41	54,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu post sc melakukan mobilisasi dini kategori kurang sebanyak 41 orang (44,7%), minoritas dengan kategori baik sebanyak 34 orang (45,3%),

KESIMPULAN

Setelah penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor ibu kategori Pengetahuan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (34,7%); Kategori Peran Tenaga Kesehatan mayoritas berperan sebanyak 44 orang (58,7%); Kategori Dukungan Keluarga mayoritas mendukung sebanyak 40 orang (53,3%) dan Kategori Mobilisasi Dini mayoritas kurang sebanyak 41 orang (53,3%) di RS HKBP Balige Tahun 2024.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2024 dengan hasil bivariat $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
3. Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2024 dengan hasil bivariat $p\text{ value} = 0,020$ ($p < 0,05$).
4. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RSU HKBP Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan hasil bivariat $p\text{ value} = 0,010$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam meningkatkan kualitas asuhan pascapersalinan. Temuan ini dapat diimplementasikan melalui penguatan edukasi pre-operatif dan pendampingan intensif mengenai manfaat mobilisasi dini guna mempercepat proses pemulihan ibu *post-Seksio Sesarea*. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas

cakupan studi dengan mengeksplorasi variabel yang lebih kompleks, seperti faktor psikologis (efikasi diri) dan budaya, serta melakukan studi komparatif mengenai pola mobilisasi antara pasien *post-SC* dan pasien *post-partum* dengan persalinan pervaginam.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil, ibu bersalin dan keluarga akan perlunya mendapat informasi yang tentang manfaat mobilisasi dini, khususnya pada ibu pascaoperasi *sectio caesarea*

3. Praktisi Kesehatan

Bagi pelayanan mengoptimalkan upaya promotif dalam memberikan edukasi mengenai urgensi dan manfaat mobilisasi dini bagi proses pemulihan ibu khususnya ibu *post section caesarea* serta tahapan yang dilakukan dalam mobilisasi dini.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi RSU HKBP Balige agar melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (penyuluhan dan leaflet) sebagai langkah awal guna pentingnya menurunkan morbiditas pasca *post section caesarea*

REFERENSI

Evalinda, D. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini Pada Penyembuhan Luka Operasi Sectio Cesarea di Mayapada Hospital Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*

Ilmu, 2.

Indriani, S., Sakti, B., Kusniasih, S., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2023). Sikap ibu dalam mobilisasi dini. 3(2), 23–27.

<https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1779>

Isyos&Siti. (2024). Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan (Edisi I). CV. Aa Rizky.

Manurung, H. R. (2021). The Correlation Of Midwife Professionalism With Loyalty of IUD Family Planning Acceptors at Health Center Simpang Tiga Bukit District Bener Meriah Regency. *Kesehatan*, 7, 22.

Nurhayati, D. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8.

Puspitasari. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAL dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (NAAFI)*, 4.

Rumah, D. I., Columbia, S., Medan, A., & Agung, U. D. (2022). Pengetahuan pasien tentang mobilisasi Dini Post Operasi Sescio Di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. 30(2), 1241–1247.

Section, O., Di, C., Tajuddin, R., Husna, B. A., Jama, F., & Arifuddin, H. (2025). Penerapan Bantuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Makassar Application Of Early Mobilization Assistance For Post-Caesarean Setion Patients At Rusp DR . Tajuddin Chalid. *Jurnal Intek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(November), 8520–8527.

- Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Hamil Trimester Kedua dan Ketiga Untuk Melahirkan di PMB Shinta Medan Keamatan Johor di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2025. *Kesehatan*, 5.
- Silaban, M. A. D. (2024). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Kesehatan Dan Kedokteran*, 1.
- Silaban, M. A. dkk. (2024). Pemberdayaan Tenaga Kesehatan dan Kader dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal yang Excellent di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2.
- Sinaga, R. D. (2024). Perawatan Kebidanan Berkelanjutan (Kontinuitas Perawatan) Ny. I Dengan Ruptur Perennium Derajat II di Klinik Roslena, Kota Medan Tahun 2024. *Kesehatan*, 7, 44.
- Sinaga, S. N. (2022). Quality Management Of Maternal and Child Health Services in Antenatal Care Services in The Time Of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7, 9.
- Surbakti, I. S. D. (2025). Manajemen Perawatan Keperawatan Maternitas Dengan Pelayanan yang Sangat Baik Untuk Ny.A Dengan Hipertensi Trimester Kedua di Klinik Pera, Distrik Medan Tuntungan, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2025. *Kesehatan*, 14.
- Volume 2 Nomor 2 | 2024 | 90. (2024). *Enfermeria Ciencia*, 2, 90–102.